**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitafi yang menggunakan analisis korelasi antara kecerdasan emosional dan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan hubungan kecerdasan emosional dan gaya belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 1 Raha Kabupaten Muna.

**B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada SMAN 1 Raha Kabupaten Muna pada tahun pelajaran 2017/2018, yang berlangsung selama kurang lebih tiga bulan.

**C. Variabel dan desain penelitian**

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang meliputi du avariabel bebas yaitu: kecerdasan emosional ( X1 ),dan Gaya Belajar ( X2 ), dan variabel terikat adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam ( Y ).

Adapun desain dalam penelitian ini yaitu hubungan antara variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

**2**

**1**

Gambar 3.1. Konstelasi Hubungan antara Variabel Penelitian

64

Keterangan : = Kecerdasan Emsional

= Gaya Belajar

= Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

**D. Populasi dan Sampel**

**1. Populasi**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Raha, yang terdiri dari kelas XI IPA/IPS. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah terdiri dari 12 kelas dengan jumlah siswa 363 peserta didik. Untuk lebih jelasnya keadaan populasi kelas XI IPA/IPS pada SMAN 1 Raha dapat dilihat pada tabel berkut in:

**Tabel 3.1 Keadaan Populasi Penelitian di SMAN 1 Raha Tahun 2018**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
| L | P |
| 1 | Kelas XI.IPA.1 | 14 | 17 | 31 |
| 2 | Kelas XI.IPA.2 | 11 | 21 | 32 |
| 3 | Kelas XI.IPA.3 | 9 | 21 | 30 |
| 4 | Kelas XI.IPA.4 | 14 | 17 | 31 |
| 5 | Kelas XI.IPA.5 | 9 | 23 | 32 |
| 6 | Kelas XI.IPA.6 | 11 | 16 | 27 |
| 7 | Kelas XI.IPA.7 | 15 | 16 | 31 |
| 8 | Kelas XI.IPA.8 | 11 | 21 | 32 |
| 9 | Kelas XI.IPS.1 | 11 | 21 | 32 |
| 10 | Kelas XI.IPS.2 | 13 | 15 | 28 |
| 11 | Kelas XI.IPS.3 | 12 | 17 | 29 |
| 12 | Kelas XI.IPS.4 | 9 | 19 | 28 |
|  | Total Jumlah | 139 | 224 | 363 |

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Raha tahun 2018

**2. Sampel**

Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Probability Sampling*. Pengambilan sampel untuk mengungkap profil kecerdasan emosional dan gaya belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan menggunakan *Proportionnate Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono. teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Teknik pengambilan sampel itu menggunakan rumus dari Taro Yamane dalam Riduwan dan Akdon, sebagai berikut:

Dimana, n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d2 = Presisi yang ditetapkan.

Jumlah siswa kelas XI IPA/IPS SMAN 1 Raha tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak (N) = 363 orang dan tingkat presisi yang ditetapkan = 10% atau 0,1, maka jumlah total sampel yang diperoleh adalah :

Jumlah tersebut disebar secara proposional, sehingga setiap siswa pada kelas XI IPA/IPS memiliki sampel berbeda. Pengambilan sampel secara *Proportionnate Stratified Random Sampling* menggunakan rumus sebagai berikut:

, dimana ni = Sampel pada setiap kelas

Ni= Populasi pada setiap kelas

N = Jumlah Populasi

Berdasarkan rumus di atas, besarnya sampel dengan taraf kesalahan 10 % untuk jumlah populasi 363 orang adalah 78 siswa. . Adapun rincian sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini.

**Tabel 3.2. Keadaan Sampel Penelitian di SMA Negeri 1 Raha**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | Kelas/Jurusan | Jumlah populasi | Jumlah sampel | Pembulatan Sampel (ni) |
| 1 | Kelas XI.IPA.1 | 31 | (31 X 78)/363 = 6,68 | 7 |
| 2 | Kelas XI.IPA.2 | 32 | (32 X 78)/363 = 6,88 | 7 |
| 3 | Kelas XI.IPA.3 | 30 | (30 X 78)/363 = 6,45 | 6 |
| 4 | Kelas XI.IPA.4 | 31 | (31 X 78)/363= 6,66 | 7 |
| 5 | Kelas XI.IPA.5 | 32 | (32 X 78)/363 = 6,88 | 7 |
| 6 | Kelas XI.IPA.6 | 27 | (27 X 78)/363 = 6,58 | 7 |
| 7 | Kelas XI.IPA.7 | 31 | (31 X 78)/363 = 6,66 | 7 |
| 8 | Kelas XI.IPS.8 | 32 | (32 X 78)/363 = 6,88 | 7 |
| 9 | Kelas XI.IPS.1 | 32 | (32 X 78)/363 = 6,88 | 7 |
| 10 | Kelas XI.IPS.2 | 28 | (28 X 78)/363 = 6,02 | 6 |
| 11 | Kelas XI.IPS.3 | 29 | (29 X 78)/363 = 6,23 | 6 |
| 12 | Kelas XI.IPS.4 | 28 | (28 X 78)/363 = 6,02 | 6 |
|  | Jumlah | 363 | Jumlah | 78 |

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Raha tahun 2018

Dari jumlah sampel yang sudah dihitung secara proporsional, maka untuk menentukan sampel acaknya ditentukan dengan menggunakan kocokan, artinya yang jadi populasi penelitian berpeluang untuk jadi responden penelitian.

**E. Tehnik Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Tes Hasil Belajar, yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui tes tertulis dengan rentang skor nilai dari 0 sampai dengan 100. Tes diberikan sebanyak satu kali dengan materi pelajaran yang sudah diajarkan. Tes diberikan pada kelas XI yang materinya diambilkan dari materi pelajaran yang sudah diajarkan yaiu materi pelajaran kelas X dan kelas XI. Bentuk tes yang diberikan adalah essay tes dengan jumlah soal sebanyak 10 nomor. Penskoran nilai setiap nomor didasarkan pada tingkat kesukaran soal. Pemeriksaan hasil tes dan penskoran jawaban setiap siswa didasarkan pada jawaban siswa. Selanjutnya, nilai hasil tes setiap siswa dijadikan sebagai data penelitian untuk Hasil Belajar.

2. Kuisioner (angket) adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisioner (angket) merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Imam Ghozali, Skala Likert adalah skala yang berisi 5 tingkat prefernsi jawaban dengan pilihan sebagai berikut : Sangat Tidak Setuju diberi skor satu (1), Tidak Setuju diberi skor dua (2), Ragu-ragu diberi skor tiga (3), Setuju diberi skor empat (4) dan Sangat Setuju. diberi skor lima (5) [[1]](#footnote-1).

Instrumen yang telah disusun selanjutnya diuji kepada siswa SMAN 1 Raha Kabupaten Muna. Validitas dan reliabilitas butir instrumen dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 21.

**F. Instrumen Penelitian**

Pengambilan data penelitian menggunakan Metode Kuesioner (Angket) dan menggunakan tipe data interval untuk variabel kecerdasan emosional(X1) dan gaya belajar (X2), dan hasil belajar (Y).

**1. Instrumen Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

**a. Definisi Konseptual**

Secara konseptual yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dalam berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

**b. Definisi Operasional**

Secara operasional yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dalam berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes Pendidikan Agama Islam untuk masing masing jenjang kelas berdasarkan jumlah sampel.

1. **Kisi-Kisi Soal Pendidikan Agama Islam**

Soal materi Pendidikan Agama Islam dirakit berdasarkan kurikulum 2013 untuk semua jenjang kelas, dengan materi yang sudah diajarkan. Soal-soal itu disusun berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kisi-kisi soal Pendidikan Agama Islam**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Standar Komp.Dasar** | **Indikator/materi** | **Soal**  **Tes** |
| 1 | Al Qu’ran | QS. Al Anfal 72 ,Al Hujurat: 12 dan 49, Al Isra:32, An, Yunus 41,Al Mujadillah,11, An Nur:2, Lukman 13-14, Al Baqarah:83, Ali Imran 159,190,191 | 1  2 |
| 2 | Keimanan | Iman kepada hari akhir | 3 |
| 3 | Iman Kepada Malaikat Allah | Perbedaan Malaikat dan manusia | 4, |
| 4 | Sunber Hukum Islam | Pengertian Al qur’an dan Hadits | 5  6 |
| 5 | Penyelenggaraan Jenazah | Kewajiban orang hidup terhadap orang yang meninggal | 7 |
| 6 | Adab berpakaian | Etika berpakaian dalam Islam | 8 |
| 7 | Perilaku tercela | Pengertian Tabzir | 9 |
| 8 | Perilaku terpuji | Pengertian Adil | 10 |

**2. Instrumen Kecerdasan Emosional**

**a. Definisi Konseptual**

Secara konseptual yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa dalam merasakan, memahami, dan menerapkan kepekaan emosional sebagai sumber informasi dan pengaruh manusiawi berupa kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, mengenal emosi orang lain (empati), dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain (keterampilan sosial).

**b. Definisi Operasional**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa dalam merasakan, memahami, dan menerapkan kepekaan emosional sebagai sumber informasi dan pengaruh manusiawi berupa kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, mengenal emosi orang lain (empati), dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain (keterampilan sosial). Kecerdasan emosional yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari pengukuran terhadap kemampuan seseorang untuk kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, mengenal emosi orang lain (empati) dan kemampuan membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Pada angket kecerdasan emosional dengan skala likert menggunakan lima pilihan jawaban yang menunjukkan tingkatan. Lima pilihan jawaban tersebut seperti terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.4. Gradasi Nilai Angket Kecerdasan Emosional**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Penyataan Positif** | **Skor** | **Pernyataan Negatif** | **Skor** |
| Sangat Setuju (SS) | 5 | Sangat Setuju (SS) | 1 |
| Setuju (S) | 4 | Setuju (S) | 2 |
| Ragu ragu (RR) | 3 | Ragu Ragu (RR) | 3 |
| Tidak Setuju (S) | 2 | Tidak Setuju (TS) | 4 |
| Tidak Sangat Setuju (STS) | 1 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 5 |

Dari penyataan-pernyataan instrumen, diberikan lima pilihan dengan kategori : sangat setuju diberikan skor lima (5), setuju diberikan skor empat (4), ragu-ragu diberi skor tiga (3), tidak setuju diberikan skor dua (2) dan jawaban sangat tidak setuju diberikan skor satu (1).

**c. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional**

Kisi-kisi instrument kecerdasan emosional disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 3.5 Kisi-kisi instrument Kecerdasan Emosional.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel Penelitian | Dimensi | Indikator | Nomor Item | |
| Pernyataan  Positif | Pernyataan  Negatif |
| Kecerdasan Emosional | 1. Mengenal Emosi Diri (Pengenalan Diri) | 1. Mengetahui kekuatan atau kelebihan diri sendiri | 1 |  |
| 2. Mengetahui kelemahan atau kekurangan dalam diri |  | 4 |
| 3. Penilaian diri | 3, |  |
| 4. Tanggung jawab akan tugas | 9 |  |
| 5. keyakinan akan kemampuan diri sendiri. | 8 | 2,5,6,7 |
| 2.Pengendalian Diri (Mengelola Emosi) | 1. Dapat mengendalikan diri | 14 | 10 |
| 2. Menahan emosi dan dorongan negatif | 13, 17 |  |
| 3. Bertanggung jawab atas kinerja sendiri | 11, ,18 | 16 |
| 4. Mudah tenang dalam situasi yang menekan | 12, 15 |  |
| 3. Memotivasi Diri | 1. Terbuka dengan ide dan informasi baru | 23,28 |  |
| 2. Kegigihan dalam memperjuangkan kegagalan dan hambatan | 22, 24 | 21, 25, 26 |
| 3. Dorongan untuk menjadi lebih baik | 20 | 19 |
| 4. Reflekasi diri untuk maju. | 29 | 27 |
| 4. Empati (mengenali Emosi Orang lain) | 1. Menerima sudut pandang orang lain. | 30 | 34, 35 |
| 2. Memahami orang lain | 31,32 |  |
| 3 Menerima keragaman | 36 |  |
| 4. Mengembangkan orang lain | 39 |  |
| 5. Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain. | 33, 37,38 |  |
| 5. Keterampilan Sosial | 1. Memiliki kemampuan komunikasi | 42 | 40, 45 |
| 2. Kemampuan menerima orang lain | 43 | 41 |
| 3. Memiliki etika | 44, 47 |  |
| 4. Kemampuan kolaborasi dalam kelompok | 48 | 46 |
|  | Jumlah Item | | 48 | |

**3. Instrumen Gaya Belajar**

**a. Devinisi konseptual**

Gaya belajar adalah suatu kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata dalam merespon sesuatu atas lingkungan belajarnya. Kecenderungan siswa dalam merespon lingkungan belajarnya dapat belajar dengan apa yang mereka lihat (gaya belajar visual), belajar dengan apa yang mereka dengar (gaya belajar auditorial) dan kecenderung belajar melalui gerak dan sentuhan (gaya belajar kinestetik).

**b. Definisi operasional**

Gaya belajar merupakan cara yang disukai oleh siswa dan dianggap paling efektif dalam mengikuti pelajaran oleh siswa itu sendiri sehingga mampu menyerap informasi yang diberikan oleh guru dengan baik dan cepat sehingga memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar. Gaya belajar dalam penelitian ini diukur berdasarkan persepsi siswa terhadap tiga model gaya belajar yang ada, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Pada angket gaya belajar dengan skala likert, menggunakan lima pilihan jawaban yang menunjukkan tingkatan. Jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif berupa kata-kata.

**Tabel 3.6 Gradasi Nilai**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Pernyataan Positif** | **Skor** | **Pernyataan Negatif** | **Skor** |
| Sangat Setuju (SS) | 5 | Sangat Setuju (SS) | 1 |
| Setuju (S) | 4 | Setuju (S) | 2 |
| Ragu Ragu (RR) | 3 | Ragu Ragu (RR) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | Tidak Setuju (TS) | 4 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 5 |

**c. Kisi-kisi Instrumen Gaya Belajar**

Mengacu pada definisi konseptual dan definisi operasional yang diuraikan di atas maka kisi-kisi instrumen untuk mengukur gaya belajar terdiri atas konsep instrumen yang diuji cobakan dan instrumen final yang langsung digunakan untuk mengukur variabel gaya belajar.

**Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | | Indikator | Nomor Item | |
| Pernyataan  Positif | Pernyataan Negatif |
| Gaya Belajar | Visual | Belajar dengan cara visual | 1,2,3 | 4 |
| Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna | 5,6 | 7 |
| Rapi dan teratur | 8,9 | 10 |
| Tidak terganggu dengan keributan | 12 | 11 |
| Sulit menerima intruksi verbal | 13,15,16 | 14 |
| Auditorial | Belajar dengan cara mendengar | 17,18,19 | 20 |
| Baik dalam aktivitas lisan | 22,23,24 | 21 |
| Memiliki kepekaan terhadap  musik | 25,27 | 26 |
| Mudah terganggu dengan keributan | 29 | 28 |
| Lemah dalam aktivitas visual | 30,31 | 32 |
| Kinestetik | Belajar dengan aktivitas fisik | 33,34,34 | 36 | |
| Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh | 37,38 | 39 |
| Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak | 40,41,42,43 |  |
| Suka coba-coba dan kurang rapi | 44,45,46 |  |
| Lemah dalam aktivitas verbal | 47 | 48 |
| Jumlah Pernyataan Keseluruhan | | | 48 | |

**G. Uji validitas dan Reliabilitas Instrument**

Data dalam penelitian mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar-tidaknya data, sangat menentukan bermutu-tidaknya hasil penelitian. Sedang benar-tidaknya data, tergantung dari baik-tidaknya instrumen pengumpulan data. Sebuah instrumen dikatakan baik sebagai alat ukur jika memiliki ciri-ciri yang sahih (valid) dan andal (reliabel).

**1. Uji Validitas Instrumen**

Menurut Jihad dan Haris, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah[[2]](#footnote-2).

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Artinya, setiap butir instrumen telah benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat bangun konsep yang menjadi dasar penyusunan instrumen.

Peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian kecerdasan emosional dan gaya belajar kepada 40 responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden penelitian pada siswa SMA Negeri 1 Raha kelas XI yang diambil secara acak. Uji coba ini untuk mengetahui valid atau tidak valid instrumen. Item yang tidak valid tidak akan digunakan dalam penelitian. Item yang valid akan digunakan untuk mengukur seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur.

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor tiap item dengan skor total pada setiap item skala, dengan menggunakan rumus teknik *korelasi Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan:

Rxy = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya peserta tes

X = Skor setiap item

Y = Skor total

= Hasil kali skor X dan Y untuk setiap responden

= Jumlah skor X

= Jumlah skor Y

= Jumlah kuadrat seluruh skor X

= Jumlah kuadrat seluruh skor Y

Butir dikatakan valid apabila koefisien korelasi (rhit) bernilai positif dan lebih besar atau sama dengan rtabel dengan taraf signifikansi 5%. Demikian sebaliknya dikatakan tidak valid apabila koefisien korelasi (rhit) lebih kecil dari rtabel dengan taraf signifikansi 5%. Pelaksanaan perhitungan validitas butir pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS.

Pada uji Validitas kecerdasan emosional dengan jumlah item instrumen sebanyak 48 item, besarnya sampel uji coba 40 responden dengan α = 5% diperoleh besarnya *rtabel* = 0,312 dan dari hasil perhitungan sebanyak 40 item dinyatakan valid karena rhitung ≥ rtabel dan sebanyak 8 item dinyatakan tidak valid, karena r*hitung* < 0,312

Pada uji validitas gaya belajar dengan jumlah item instrumen sebanyak 48 item, besarnya sampel uji coba 40 responden dengan α = 5% didapatkan besarnya *rtabel* = 0,312 dan dari hasil perhitungan sebanyak 36 item dinyatakan valid karena rhitung ≥ rtabel dan sebanyka 12 instrumen dinyatakan tidak valid karena r*hitung* < 0,312.

Pada uji Validitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan jumlah item instrumen sebanyak 10 item, besarnya sampel uji coba 40 responden dengan α = 5% didapatkan besarnya *rtabel* = 0,312 dan dari hasil perhitungan sebayak 10 item rhitung ≥ rtabel dan dinyatakan semua valid. Proses perhitungan validitas dapat dilihat pada lampiran.

Hasil perhitungannya jumlah item yang valid dan item yang tidak valid dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.8 Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Jlh Tem Semula** | **Jlh Item Gugur** | **Jumlah Item Valid** | **Nomor Item Gugur** |
| X1 | 48 | 8 | 40 | 2,10,20,23,  37,41,43,47 |
| X2 | 48 | 10 | 36 | 4,5,10,11,18,22,  25,27,33,39,41,46 |
| Y | 10 | 0 | 10 | - |

Sumber: Hasil Uji Validitas Instrumen, 2018

**2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik formula *Alpha Cronbach .* Menurut Asep dan Haris, *Rumus Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya tidak bernilai 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Rumus *Alpha Cronbach*:, yaitu:

Keterangan :

r11 = koefisien reliabilitas

n = banyaknya butir soal

= Jumlah varians skor tiap item

= varians skor total.

Hasil analisis reliabilitas dihitung dengan program komputer seri SPSS. Dari hasil analisis tersebut diperoleh hasil reliabilitas seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.9 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel Penelitian** | ***Koefisien Reliabilitas***  (*Alpha Cronbach)* |
| 1 | Kecerdasan Emosional | 0,928 |
| 2 | Gaya Belajar | 0,925 |
| 3 | Hasil Belajar | 0,858 |

Sumber: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen, 2018

Instrumen dikatakan reliabel apabila memberi hasil diatas 0,60. Jika hasil perhitungan dibawah 0,60 maka instrumen dikatakan tidak reliabel. Nilai koefisien alpha untuk variabel kecerdasan emosional adalah 0,928 ≥ 0,60, untuk variabel gaya belajar yaitu 0,925 ≥ 0,60, sedangkan untuk variabel hasil belajar yaitu 0,858 ≥ 0,60. Dengan demikian ketiga instrumen variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

**H. Tehnik analisis Data**

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian, serta mendeskripsikan data hasil penelitian itu dengan menggunakan tabel sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam menginterpretasikan. Kemudian data hasil penelitian pada masing-masing tabel tersebut diinterpretasikan (pengambilan makna) dalam bentuk naratif (uraian) dan dilakukan penyimpulan.

Ada tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu dua variabel bebas atau prediktor dan satu variabel terikat atau kriterium. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional dan gaya belajar. Sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini, digunakan analisis data sebagai berikut:.

**1. Analisa Deskriptif**

Mengenai data dengan statistik deskriptif peneliti perlu memperhatikan terlebih dahulu jenis datanya. Pengolahan data pada penelitian ini, penyajian data yang dapat dilakukan adalah mencari frekuensi mutlak, frekuensi relatif (mencari persentase), serta mencari ukuran tendensi sentralnya yaitu: mode, median dan mean[[3]](#footnote-5). Perhitungan analisis deskriptif ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS.

Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut. Selain itu statistik deskriptif juga berfungsi menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan.

Ciri analisis kuantitatif adalah selalu berhubungan dengan angka, baik angka yang diperoleh dari pencacahan maupun penghitungan. Data yang telah diperoleh dari pencacahan selanjutnya diolah dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti oleh pengguna data tersebut. Sajian data kuantitatif sebagai hasil analisis kuantitatif dapat berupa angka-angka maupun gambar-gambar grafik.

**a. Modus, Median, Mean**

**1) Modus**

Menghitung modus dapat dilakukan dengan rumus:

Dimana:

*Mo* = Modus

*b* = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

P = Panjang kelas interval

*b1* = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval sebelumnya.

*b2* = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

**2) Median**

Menghitung modus dapat dilakukan dengan rumus:

Dimana:

*Md* = Median

*b* = Batas bawah, dimana median akan terletak

*n* = Banyak data/banyak sampel

*p* = Panjang kelas interval

*F* = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

*f* = Frekuensi kelas median

**3) Mean**

Rumus untuk menghitung mean adalah :

Dimana:

*Me* = Mean untuk data bergolong

*Σfi* = Jumlah data/sampel

*Σfixi* = Jumlah perkalian antara *fi* pada tiap interval data dengan tanda kelas (*xi*)

**b. Standar Deviasi**

Standar deviasi/simpangan baku dari data yang telah disusun dalam tabel frekuensi, dapat dihitung dengan rumus

Dimana : SD = Standar Deviasi

**2. Analisis Inferensial**

**a. Pengujian Prasyarat Analisis**

**1). Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Perhitungan normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov Z dengan taraf signifikansi 5%. Perhitungan normalitas ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS. Jika nilai Asymp sig. Z lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal [[4]](#footnote-6).

**2). Uji Linearitas**

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji F dapat digunakan untuk mengetahui hubungan tersebut dengan menggunakan program SPSS. Harga F hasil hitung dikonsultasikan dengan harga F𝑡𝑎𝑏𝑒𝑙 dengan taraf signifikansi 5%, Apabila Fℎ𝑖𝑡𝑢𝑛𝑔 lebih kecil atau sama dengan F𝑡𝑎𝑏𝑒𝑙, maka hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dinyatakan linear [[5]](#footnote-7).

**3). Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas. Persamaan regresi dapat diartikan sebagai kenaikan variabel bebas (X) dalam memprediksi variabel terikat (Y) akan diikuti variabel bebas (X) yang lain jika terjadi multikolinieritas. Kenaikan tersebut disebabkan pernyataan butir-butir pertanyaan atau pernyataan pada variabel yang terjadi multikolinieritas menurut responden, sebagian besar hampir sama (saling berkaitan erat). Variabel yang terjadi multikolinieritas harus dikeluarkan salah satu. Uji multikolinieritas ini menggunakan teknik metode variance inflation factor (VIF), dimana VIF = 1/tolerance Hubungan antar variabel bebas dinyatakan tidak terjadi multikolenieritas apabila harga VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1[[6]](#footnote-8). Perhitungan uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS.

1. **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi merupakan korelasi pada tempat yang berdekatan datanya yaitu ***cross sectional***. Autokorelasi merupakan korelasi time series (lebih menekankan pada dua data penelitian berupa data rentetan waktu). Cara mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai DW (Durbin Watson)[[7]](#footnote-9) dengan kriteria pengambilan jika D–W sama dengan 2, maka tidak terjadi autokorelasi sempurna sebagai rule of tumb (aturan ringkas), jika nilai D–W diantara 1,5–2,5 maka tidak mengalami gejala autokorelasi.

**b. Pengujian Hipotesis**

Apabila data hasil penelitian telah memenuhi syarat analisis, maka dapat dilanjutkan pengujian hipotesis. Adapun pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis regresi sederhana, sedangkan hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda.

1. **Analisis Regresi Sederhana**

Analisis regresi pada penelitian ini akan diawali dengan dilakukan analisi regresi sederhana. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara masing masing variabel bebas dengan variabel terikat.

Perhitungan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel *Anova* (hasil uji hipotesis), tabel *coefficients* (persamaan regresi) dan *Model Summary* (korfisien determinasi).

Dari perhitungan statistik akan diperoleh penerimaan dan penolakan dengan kriteria sebagai berikut :

1) Jika nilai probabilitas sig. lebih kecil atau sama dengan dari nilai α = 0,05, maka Ho ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan.

2) Jika nilai probabilitas sig. lebih besar dari nilai α = 0,05, maka Ho diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan.

**2. Analisis Regresi Ganda**

Analisis regresi selanjutnya pada penelitian ini akan dilakukan analisi regresi ganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara dua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat.

Perhitungan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel Anova (hasil uji hipotesis), tabel coefficients (persamaan regresi) dan Model Summary (koefisien determinasi).

Dari perhitungan statistik akan diperoleh penerimaan atu penolakan dengan kriteria sebagai berikut :

1) Jika nilai Sig. (F) > α = 0,05, maka tidak ada hubungan yang signifikan.

2) Jika nilai Sig. (F) < α = 0,05, maka ada hubungan yang signifikan.

**I. Hipotesis Statistik**

Berdasarkan uraian uji hipotesis, maka hipotesis statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. , artinya: Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan kecerdasan emosional dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 1 Raha Kabupaten Muna.

, artinya: Terdapat hubungan positif dan signifikan kecerdasan emosional dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 1 Raha Kabupaten Muna

2. , artinya: Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan gaya belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 1 Raha Kabupaten Muna

, artinya: Terdapat hubungan positif dan signifikan gaya belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 1 Raha Kabupaten Muna

3. , artinya: Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan kecerdasan emosional dan gaya belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 1 Raha Kabupaten Muna.

,artinya: Terdapat hubungan positif dan signifikan kecerdasan emosional dan gaya belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 1 Raha Kabupaten Muna.

1. Imam Ghozali, , *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, (Badan Penerbit UNDIP, Semarang), 2005. h. 35 [↑](#footnote-ref-1)
2. Asep Jihad dan Abdul Haris*, Evaluasi Pembelajaran,* (cet-3, Multi Pressindo,Yogyakarta, , 2010), h.179. [↑](#footnote-ref-2)
3. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h. 120 [↑](#footnote-ref-5)
4. Duwi Priyatno. 2010 .*Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava media), 2010 h. 71 [↑](#footnote-ref-6)
5. Duwi Priyatno. .*Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava media), 2010 h. 71 [↑](#footnote-ref-7)
6. Haryadi Sarjono, Winda Julianita.. *SPSS vs LISREL sebuah pengantar Aplikasi Untuk Riset*, . (Penerbit Salemba Empat. Jakarta), 2011 h. 74 [↑](#footnote-ref-8)
7. Tabel Durbin - Watson (DW), α = 5% Direproduksi oleh: Junaidi ( <http://junaidichaniag>o.wordpress.com) dari: http://www.standford.edu. [↑](#footnote-ref-9)